

**PENGARUH STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBENTUKAN *ATTITUDE* SISWA
SMP MUHAMMADIYAH 47 MEDAN KRIO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Maulida Salsabila
NPM: 2101020189

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Salsabila

NPM : 2101020189

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan *Attitude* Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari *plagiarism*, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 Maret 2025

Yang Menyatakan



Maulida Salsabila
2101020189

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 10-04-2025

**Kepada Yth. Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Maulida Salsabila** yang berjudul "**Pengaruh Strategi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan *Attitude* Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio**". Oleh karena itu, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Selamat Pohan, M.A.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://twitter.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Maulida Salsabila
NPM : 2101020189
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBENTUKAN *ATTITUDE* SISWA SMP
MUHAMMADIYAH 47 MEDAN KRIO**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, April 2025

Pembimbing

Dr. Selamat Pohan, M.A.
NIDN. 0112127204

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasnain Rudi Setiawan, M.Pd.
NIDN. 0107049101

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.
NIDN. 0103067503

**PENGARUH STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBENTUKAN *ATTITUDE* SISWA
SMP MUHAMMADIYAH 47 MEDAN KRIO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Maulida Salsabila
NPM: 2101020189

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing



Dr. Selamat Pohan, M.A.
NIDN. 0112127204

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

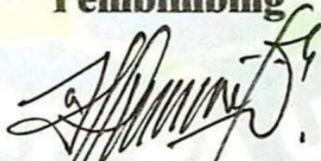
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : **Maulida Salsabila**
NPM : **2101020189**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN ATTITUDE SISWA SMP MUHAMMADIYAH 47 MEDAN KRIO**

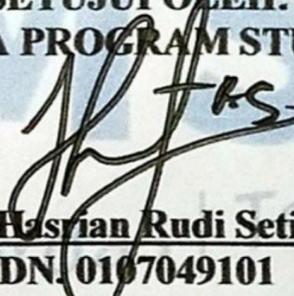
Medan, April 2025

Pembimbing



Dr. Selamat Pohan, M.A.
NIDN. 0112127204

**DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Assoc. Prof. Dr. Hasnain Rudi Setiawan, M.Pd.
NIDN. 0107049101

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.
NIDN. 0103067503



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Bila menjawab surat ini agar
disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.
Dosen Pembimbing : Dr. Selamat Pohan, M.A.

Nama Mahasiswa : Maulida Salsabila
NPM : 2101020189
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan *Attitude* Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10 / 3 2025	Perbaiki bab 4, pengambilan analisis dan kesimpulan masih salah		
12 / 3 2025	Perbaiki bab 5 pada kesimpulan dan saran.		
17 / 3 2025	Perbaiki penulisan abstrak ikuti sesuai panduan penulisan skripsi		

Medan, 20 - 3 - 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I.

Pembimbing Skripsi

Dr. Selamat Pohan, M.A.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.
 Dosen Pembimbing : Dr. Selamat Pohan, M.A.

Nama Mahasiswa : Maulida Salsabila
 NPM : 2101020189
 Semester : 8
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan *Attitude* Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18 / 3 2025	Pastikan sitasi dosen UMSU sudah dimasukkan dalam daftar pustaka		

Medan, 20 - 3 - 2025



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I.

Pembimbing Skripsi

Dr. Selamat Pohan, M.A.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://twitter.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

Bila menjawab surat ini agar
disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.
 Dosen Pembimbing : Dr. Selamat Pohan, M.A.

Nama Mahasiswa : Maulida Salsabila
 NPM : 2101020189
 Semester : 8
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan *Attitude* Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/3/2025	Revisi untuk sidang 20/3/2025		

Medan, 20-3-2025

Diketahui/Disetujui
Dekan

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan M.Pd.I.

Dr. Selamat Pohan, M.A.





UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 81/2016, BAN
PT/Akre/PT/III/2019 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Muktar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax
(061) 6623474, 6631003 <http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth. :
Dekan FAI UMSU

11 Jumadil Awal 1446 H
13 November 2024 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maulida Salsabila
NPM : 2101020189
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,66



Mengajukan Judul sebagai berikut:

No.	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Program Studi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Pengaruh Religiusitas dan Pemahaman Guru SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio terhadap Minat Menabung di Bank Syariah					
2	Pengaruh Strategi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Attitude Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio			<i>[Signature]</i> 12/11/2024	<i>[Signature]</i> 15/12/2024 Dr. Scharif S Rohan, FIA	<i>[Signature]</i> 31/12/24
3	Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Menghindari Riba Mahasiswa PAI UMSU Menjadi Nasabah Bank Syariah					

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat
Saya

[Signature]

Maulida Salsabila

[Handwritten notes]
Jawab
Pater ke Ade
15/12/2024

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC:
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang disetujui dan tanda silang pada judul yang ditolak

ABSTRAK

Maulida Salsabila, 2101020189, Pengaruh Strategi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan *Attitude* Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami apakah strategi guru PAI berupa peran strategi guru PAI (X1) dan strategi program guru PAI (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap pembentukan *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y). Metode penelitian dengan analisis data kuantitatif, sedangkan data primer diperoleh lewat pembagian angket ke-78 responden penelitian yang kemudian diregres dengan analisis regresi berganda dengan bantuan olah data SPP versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Semua item butir pernyataan kuesioner yang disebarkan ke-78 responden adalah valid dan reliabel karena r hitung di atas r tabel; (2) Semua variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat sebesar 33%, sedangkan sisanya sebesar 77% karena alasan lain di luar model; (3) Semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat karena F hitung lebih besar dari F tabel; dan (4) Peran strategi guru PAI (X1) dan strategi program guru PAI (X2), keduanya berpengaruh dan signifikan terhadap pembentukan *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y). Hasil penelitian ini sesuai hipotesis.

Kata kunci: strategi guru PAI, peran strategi guru PAI, strategi program guru PAI, pembentukan sikap.

ABSTRACT

Maulida Salsabila, 2101020189, The Influence of Islamic Religious Education Teachers' Strategies on the Formation of Attitudes of Students of SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio

This research aims to explore whether learning motivation (X_1) and learning interest (X_2) have an effect and significance on the formation of the attitude of students of SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y). The research method was with quantitative data analysis, while primary data was obtained through the distribution of questionnaires to 78 research respondents which were then regressed with multiple regression analysis. The results of this research: (1) All the items of the statement item submitted are valid and reliable because r is calculated above the r table; (2) All independent variables to explain the variation of the dependent variable by 33%, while the remaining 77% are due to other reasons; (3) All independent variables together affect the dependent variables; and (4) Learning motivation (X_1) and learning interest (X_2), both of which have an influence and are significant in the formation of the attitude of students of SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y). The results of this research are hypothetical.

Keywords: learning motivation, learning interest, attitude.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. karena dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang awalnya pesimis sangat sulit terealisasi oleh berbagai alasan kemalasan penulis. Sekarang, sungguh indah sebab skripsi ini dapat penulis selesaikan yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan meluruskan niat karena Allah Swt. atas limpahan iman dan Islam, penulis mengharapkan keberkahan, kebaikan, dan pandai bersyukur karena bertambahnya raihan gelar penulis. Sesungguhnya, tidak ada satu lembar skripsi pun yang paling indah dari penulisan skripsi ini kecuali lembar persembahan Bismillahirrahmanirrahim. Allah Swt. senantiasa telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sungguh pula, penulis pun masih dalam belajar. Belajar dalam pandangan Islam memiliki arti yang sangat penting sehingga hampir setiap saat manusia tidak pernah lepas dari aktivitas belajar.

Shalawat berangkaikan salam kepada junjungan alam Baginda Rasulullah Muhammad Saw. untuk suri tauladan yang paling sempurna bagi seluruh umat manusia yang telah menyampaikan petunjuk Allah Swt. untuk kita semua. Petunjuk yang paling benar, yakni agama Islam yang sempurna dan merupakan satu-satunya karunia paling besar bagi seluruh alam semesta. Termasuklah kita umat yang dapat meneladani keteladanan beliau dan mendapatkan syafaatnya di akhir kelak. Aamiin.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga dalam pembuatan skripsi ini tidak sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan kerendahan hati dan rasa hormat, diucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Akhirnya skripsi ini terselesaikan dengan judul **“Pengaruh Strategi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan *Attitude* Siswa SMP Muhammadiyah 47**

Medan Krio”. Sebagai ungkapan terimakasih maka skripsi ini penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qarib, M.A., Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A., dan Bapak Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaraibu selaku Dekan, Wakil Dekan I, dan Wakil Dekan III pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd. dan Ibu Mavianti, M.A. selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Selamat Pohan, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dari penyusunan proposal skripsi hingga skripsi ini disetujui untuk diujikan.
5. Dosen-dosen penulis selama penulis kuliah di Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya dan umumnya pegawai, teman-teman sekelas, sahabat, dan civitas akademik di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada kedua orangtua penulis (Ayah Ariadi & Mama Juriah). Keduanya penulis pastikan adalah orang hebat yang selalu menjadi penyemangat adek (penulis) sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Keduanya pulalah yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan motivasi untuk adek. Terima kasih ayah dan mama sudah berjuang untuk hidup adek. Terima kasih pula untuk seluruh do'a dan dukungan ayah dan mama, adek bisa berada di titik ini. Sehat selalu keduanya dan hiduplah lebih lama lagi. Harus selalu ada di setiap proses adek untuk bertumbuh menjadi lebih baik lagi. I love more ayah dan mama.
7. Kepada seseorang yang tidak bisa penulis tuliskan namanya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini baik tenaga, waktu,

dan materi kepada penulis, telah menjadi rumah pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung, dan menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, dan senantiasa memberikan semangat untuk pantang menyerah. Allah Swt. yang dapat membalas kebaikanmu wahai pemilik hati yang penulis tidak bisa tuliskan namamu. Kesabaranmu membuatku takjub, kesabaranmu dalam marahku menulis skripsi menjadi penyemangat bahwa penulis mampu menyelesaikannya. Kesabaranmu menghapus air mata penulis di saat susah, semua hal. Boleh berkeluh kesah asal jangan menyerah.

8. Terakhir untuk diri penulis sendiri Maulida Salsabila. Terima kasih sudah bertahan atas segala perjuangan, air mata, dan ketidak pastian di perjalanan panjang ini. Walaupun terkadang meski ingin sekali merasa menyerah dan putus asa. Terima kasih karena telah menemukan kekuatan di dalam ketidak pastian dan kegagalan. Terima kasih sudah melibatkan Allah Swt. dalam penulisan skripsi ini. Berbanggalah kepada diri sendiri kerana telah menjadi pahlawan dalam hidup sendiri. Apapun kurang dan lebih mari rayakan diri sendiri.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati maka penulis ucapkan terima kasih atas perhatian dari berbagai pihak dalam mendukung penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan banyak orang yang membacanya.

Medan, April 2025

Maulida Salsabila

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	7
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Strategi Pembelajaran	9
B. Unsur-Unsur Strategi Pembelajaran	11
C. Tujuan Pembelajaran	11
D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	12
E. Motivasi Belajar	13
F. Minat Belajar	14
G. Sikap (<i>Attitude</i>)	15
H. Peran Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan <i>Attitude</i> Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio.....	15
I. Strategi Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan <i>Attitude</i>	

Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio.....	16
J. Kajian Penelitian Terdahulu	17
K. Kerangka Konseptual Penelitian	19
L. Hipotesis Penelitian	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	22
1. Populasi	22
2. Sampel	22
3. Teknik Penarikan Sampel	23
D. Jenis Data Berdasarkan Sumber Data dan Sifat.....	23
1. Jenis Data Berdasarkan Sumber	23
2. Jenis Data Berdasarkan Sifat	23
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	24
1. Variabel Penelitian	24
2. Definisi Operasional Penelitian	25
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Model Penelitian	27
H. Teknik Analisis Data	28
1. Statistik Deskriptif.....	28
2. Pengujian Asumsi Klasik	29
a. Uji Normalitas	29
b. Uji Multikolinearitas	29
c. Uji Heteroskedastisitas.....	30
d. Uji Linearitas	30
3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	30
a. Uji Validitas.....	30
b. Uji Relibilitas.....	31
4. Pengujian Statistik	31
a. Uji Ketepatan Letak Koefisien Determinasi R Square (R^2)	31
b. Uji F (Uji Simultan)	32

c. Uji t (Uji Parsial)	33
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
1. Statistik Deskriptif.....	34
2. Uji Model Asumsi Klasik.....	35
a. Uji Normalitas	35
b. Uji Multikolinearitas	37
c. Uji Heteroskedastisitas.....	38
d. Uji Linearitas	39
3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	41
a. Uji Validitas.....	41
b. Uji Reliabilitas.....	42
4. Uji Statistik	42
a. Uji Letak Koefisien Determinasi R Square (R^2)	42
b. Uji F	43
c. Uji t.....	43
B. Pembahasan.....	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1.	Telaah Pustaka	17
Tabel 3.1.	Waktu Penelitian.....	22
Tabel 3.2.	Tingkatan dan Nilai Jawaban Responden	27
Tabel 4.1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4.2.	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	37
Tabel 4.3.	Hasil Uji Multikolinearitas	38
Tabel 4.4.	Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar (X_1) terhadap Pembentukan Attitude Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y)	39
Tabel 4.5.	Hasil Uji Linearitas Minat Belajar (X_2) terhadap Pembentukan Attitude Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y)	40
Tabel 4.6.	Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (X_1).....	41
Tabel 4.7.	Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar (X_2)	41
Tabel 4.8.	Hasil Uji Validitas Variabel Pembentukan Attitude Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y)	41
Tabel 4.9.	Hasil Uji Reliabilitas	42
Tabel 4.10.	Hasil Uji Letak Koefisien Determinasi R Square (R^2).....	42
Tabel 4.11.	Hasil Uji F	43
Tabel 4.12.	Hasil Uji t	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
	<hr/>	
Gambar 2.1.	Kerangka Konseptual Penelitian.....	19
Gambar 4.1.	Grafik Histogram Display Normal Curve	35
Gambar 4.2	Grafik Normal Probability Plot.....	36
Gambar 4.3.	Grafik Scatter Plot	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya, pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia yang sudah berlangsung berabad lamanya. Walaupun begitu, proses pendidikan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia. Artinya, proses hidup dan kehidupan manusia adalah proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan akan berjalan beriringan dengan perkembangan hidup manusia (Zuhairini *et al.*, 2008). Untuk itu, pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Sungguhpun demikian, kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Agaknya, tanpa pendidikan maka negara itu akan jauh tertinggal dari negara lain (Sujarwo, 2013).

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat menentukan untuk tercapainya tujuan pembangunan nasional. Dengan kata lain, pendidikan adalah salah satu sendi dari pembangunan nasional. Pendidikan dipandang sangat penting karena diharapkan dengan adanya pendidikan dapat mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik material maupun spritual berdasarkan Pancasila (Ridla, 2008).

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik sekaligus orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada siswanya. Namun, juga membentuk kepribadian yang baik kepada siswanya. Karena itu, guru berupaya untuk membentuk siswa yang unggul tidak hanya dalam hal pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) tetapi juga keterampilan (*skill*). Dengan kata lain, guru merupakan faktor utama dan aktor yang menentukan keberhasilan atau kegagalan proses dalam belajar mengajar (Maya, 2013).

Pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai siswa adalah adanya pendidikan sikap (*attitude*). Untuk mewujudkan sikap tersebut maka perlu strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dan dilaksanakan. Karena itu, pihak yang sangat berperan dalam pembentukan sikap ini adalah seorang guru

sebagai pendidik. Paling tidak, gurulah yang mendidik siswanya di sekolah. Agaknya, bisa dikatakan guru adalah panutan dari siswanya. Jika perilaku dan karakter guru tersebut tidak baik, maka siswa juga akan mengikutinya. Namun, sebaliknya pula, jika perilaku dan karakter guru tersebut baik, maka siswa pun akan mengikutinya. Sesungguhnya, peran guru sangatlah luas selain pendidik di antaranya pengajar, pembimbing, ilmuwan, dan sebagainya. Guru pun harus berperan sebagai motor penggerak kegiatan aktivitas belajar mengajar dengan cara memotivasi siswa belajar, memfasilitasi belajar, mengorganisasi kelas, mengembangkan bahan pelajaran, menilai hasil pembelajaran, monitor aktivitas siswa, dan lain sebagainya (Kusumawati & Endang, 2019).

Guru merujuk pada seseorang yang harus digugu dan ditiru. Guru dalam arti digugu adalah sesuatu yang disampaikan senantiasanya dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh siswa, sedangkan ditiru adalah dalam arti seorang guru harus mampu memberikan panutan yang baik bagi seluruh siswa. Di lain pihak, kegagalan siswa dalam memahami pelajaran akan menimbulkan stres sehingga dapat menimbulkan banyak hal negatif, seperti rasa malas untuk bersekolah, terjerumus kepada pergaulan yang salah, mengganggu teman saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan banyak hal negatif lainnya (Apri & Yakin, 2021). Pada dasarnya, seorang guru pun harus mengetahui dan memiliki gambaran menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi dan langkah-langkah apa saja yang harus diperlukan juga dipersiapkan sehingga tugas seorang guru terlaksanakan dengan baik tentunya memperoleh hasil sesuai tujuan yang diharapkan (Mufarokah, 2009).

Dalam hal ini, pengaruh guru akan lebih fantastis selain mengajar serta mendidik tidak hanya melalui kata-katanya tetapi juga harus memberikan teladan hidup yang baik dan berdisiplin. Akhirnya, diperlukan perhatian guru dalam bentuk memberikan teladan yang jelas dan bukan samar-samar tentang perilaku juga sikap (*attitude*) yang diperbolehkan atau dilarang. Dengan meneladani guru, nilai-nilai yang terjelma dalam diri siswa akan berdampak di dalam diri sendiri berupa tingkah laku seorang guru (Tu'u, 2008), khususnya guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani bukan saja untuk mengubah sikap (*attitude*) siswa sesuai dengan ajaran Islam, melainkan juga membimbing siswanya ke arah pencapaian kedewasaan. Di samping itu, membentuk kepribadian sikap (*attitude*) siswa sebagai muslim yang berakhlak karimah sehingga terjadi keseimbangan kehidupan dan kebahagiaan baik dunia maupun akhirat (Zufiroh & Basri, 2023).

Jika demikian, maka guru Pendidikan Agama Islam perlu membuat dan menyusun strategi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebaiknya, strategi pembelajaran yang dikembangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan sebagai pengejawantahan pendidikan Islam perlu upaya dari kepala sekolah dan dewan guru. Agaknya, harus lebih intens dalam mengupayakan strategi bagaimana pembelajaran dilaksanakan secara optimal sejak awal agar kedepannya menjadi sumber daya yang berkualitas. Dengan kata lain, dewan guru harus terus mengupayakan bagaimana tujuan dari penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan sangat baik (Sulistiani, 2023).

Meskipun, realitanya dalam kegiatan belajar mengajar banyak sekali rintangan, hambatan, dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam terutama dalam pembentukan sikap (*attitude*) siswanya. Hal ini dapat dilihat dari masih ada siswa yang menunjukkan sikap (*attitude*) yang sangat tidak terpuji, kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, menyontek saat mengerjakan soal ujian, yang tidak sopan kepada guru, yang bolos saat sholat di mushalla sekolah, dan tidak disiplin. Bahkan ada siswa yang sering terlambat masuk sekolah. Setidaknya, sebagian besar sikap (*attitude*) siswa berasal dari perilaku pengaruh teman, orang tua, dan lingkungan keluarganya. Sesungguhnya, kaitannya erat dengan pembentukan sikap (*attitude*) siswa tersebut (Imamah *et al.*, (2021). Namun, setidaknya dengan penentuan strategi guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pembentukan sikap (*attitude*) siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio.

Hamdu & Agustina (2011) menjelaskan dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajarnya. Untuk itu, dorongan motivasi dalam belajar merupakan sesuatu yang

perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Prastika (2020) memperjelas minat belajar sebagai salah satu faktor internal mempunyai peranan dalam menunjang hasil belajar siswa. Siswa yang tidak berminat belajar akan menunjukkan sikap (*attitude*) yang kurang simpatik, malas, dan tidak bergairah mengikuti pembelajaran di sekolah.

Dalam penelitian ini, yang menjadi strategi guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio adalah dengan “motivasi belajar” dan “minat belajar”. Motivasi belajar dan minat belajar sebagai variabel bebas (X_1 dan X_2), sedangkan pembentukan *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio sebagai variabel terikat (Y). Hubungan variabel bebas dan terikat ini (X_1 dan X_2 terhadap Y) digambarkan dalam kerangka konseptual penelitian pada Bab 2. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Strategi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan *Attitude* Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Sikap (*attitude*) siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio kurang mendapat perhatian dari guru Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio belum memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio belum mampu memanfaatkan media pembelajaran, seperti pembentukan *attitude* murid terhadap guru.
4. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio perlu membuat strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengajar.
5. Kurangnya *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh dan signifikan terhadap pembentukan *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio?
2. Apakah minat belajar berpengaruh dan signifikan terhadap pembentukan *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis seberapa besar motivasi belajar berpengaruh dan signifikan terhadap pembentukan *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio.
2. Untuk menganalisis seberapa besar minat belajar berpengaruh dan signifikan terhadap pembentukan *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis. Membantu peneliti untuk meningkatkan kemampuan dalam menginterpretasikan fenomena-fenomena sosial yang kompleks dan saling berkaitan. Karena itu, tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir tetapi juga kemampuan pemahaman peneliti. Setidaknya, untuk terus membuat rancangan strategi guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio dalam pembentukan *attitude* siswanya teroptimal semaksimalnya berupa keluaran (*income*) maupun hasil (*outcome*).
2. Secara Praktis
 1. Bagi peneliti selanjutnya. Peneliti harus mampu menarik pelajaran dari setiap kajian sebagai pengalaman penelitian yang dilakukan guna dapat memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan pengembangan kajian bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio.

2. Bagi peneliti. Ilmu tidak akan berkembang tanpa penelitian. Orang akan terus meneliti untuk terus mengembangkan ilmunya. Sesungguhnya, setiap orang bisa saja mendefinisikan penelitian berbeda-beda. Sungguhpun demikian, substansinya adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Akhirnya, memperoleh jawaban atas suatu masalah. Untuk itu, lancar kaji karena diulang.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Perbanyak penelitian sehingga investasi lebih banyak ke dalam penelitian. Ini merupakan salah satu cara terbaik untuk mempertahankan dan juga meningkatkan ranking universitas. Keberhasilan penelitian merupakan indikator utama keberhasilan sebuah universitas sebagai tolak ukur mengukur reputasi akademis. Ditambah lagi, saat mahasiswa melakukan penelitian tentunya berdampak positif terhadap semua orang di dalam kampus dan luar kampus. Catur dharma Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mencakup 4 hal penting yang harus dikembangkan oleh mahasiswa tidak hanya bidang pendidikan pengajaran, bidang penelitian, dan bidang pengabdian masyarakat tetapi juga Al Islam Kemuhammadiyahan. Keempat hal ini saling berkaitan satu sama lain sehingga harus diterapkan secara bersamaan. Untuk itu, masing-masing mempunyai tugas dan fungsi yang sama dan saling menunjang sehingga dalam pelaksanaannya tidak bisa dipisahkan.
4. Bagi SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio, hasil penelitian ini cukup penting dan dapat diselidiki karena tersedianya data sehingga gagasan-gagasan ataupun ide-ide yang dimunculkan mendapat tanggapan positif dari Ibu Laila Safitri selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio dengan memberikan rekomendasi tempat penelitian. Bukan tanpa alasan, selain hasilnya akan lebih baik, manfaat lain adalah hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Lagi pula, masalah yang peneliti angkat sesuai antara keahlian dan bidang ilmu peneliti.

5. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Program Studi Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan tentang Strategi Pembelajaran, Unsur-Unsur Strategi Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, Minat, Sikap (*Attitude*), Peran Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan *Attitude* Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio, Strategi Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan *Attitude* Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual Penelitian, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Pendekatan Penelitian; Lokasi dan Waktu Penelitian; Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel; Jenis Data Berdasarkan Sumber Data dan Sifat; Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel; Teknik Pengumpulan Data; Model Penelitian; dan Teknik Analisis Data (Statistik Deskriptif, Pengujian Asumsi Klasik, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, dan Pengujian Statistik).

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang Hasil Penelitian berupa Statistik Deskriptif; Uji Model Asumsi Klasik (seperti, Uji

Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Linearitas); Uji Statistik (seperti, Uji Ketepatan Letak Koefisien Determinasi R Square/R², Uji F, dan Uji t); dan Pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran

Siswa sebagai peserta didik yang memiliki kemampuan serta potensi yang beragam, membuat guru sebagai pendidik harus kreatif dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai dari pembelajaran itu sendiri. Meskipun demikian, guru seharusnya memiliki tantangan dalam memilih model serta strategi pembelajaran yang cocok untuk kelas yang beragam dan tentunya juga mengikuti era yang semakin modern. Dengan demikian, sudah bukan masanya lagi jika siswa hanya menerima pembelajaran materi. Oleh karena itu, guru perlu membuat strategi pembelajaran yang dapat membangun kemampuan berpikir kritis siswanya (Widana, 2022).

Akhirnya, menekankan pentingnya respon guru terhadap kebutuhan belajar siswa di mana guru tidak memaksakan pembelajaran tetapi berfokus pada kebutuhan belajar masing-masing siswanya (Himmah & Nugraheni, 2023). Oleh karenanya, menyusun dengan fokus yang kuat pada kebutuhan belajar, strategi pembelajaran oleh guru setidaknya bertujuan untuk memberikan suasana belajar yang inklusif dan membantu perkembangan pembentukan siswa (Rachmadhani *et al.*, 2023).

Marbun (2019) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan bagian sentral dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar sebab tanpa strategi yang baik, tidak mungkin didapatkan hasil belajar yang optimal. Istilah yang dekat dengan strategi pembelajaran, yakni pendekatan, metode, teknik, dan model.

Adapun pengertian strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran adalah rencana, metode, dan atau rangkaian aktivitas yang direncanakan secara matang juga terstruktur dalam mengembangkan potensi serta perubahan perilaku siswa (Setiawan, 2017).
2. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan

dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Sebenarnya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Dengan kata lain, sebelum menentukan strategi perlu merumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi (Sanjaya, 2007).

3. Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Arifin & Setiawati, 2021).
4. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai tipe pendekatan yang spesifik untuk menyamakan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Akhirnya, strategi pembelajaran merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa (Rusman, 2017).

Akhirnya, strategi pembelajaran dapat memberikan dampak positif jika digabungkan dengan baik ke dalam pengajaran dan pembelajaran (Deunk *et al.*, 2018) sebab Ulfah & Khoerunnisa (2018) memperjelas penerapan strategi pembelajaran menjadi salah satu solusi yang tepat dalam mentransformasikan pengetahuan kepada siswa. Karena itu, peran guru sebagai pendidik hendaknya bekerjasama dengan berbagai pihak. Paling tidak, menjadi jembatan penghubung antara orang tua dan sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran yang diharapkan berbagai pihak. Jadinya, penggunaan strategi pembelajaran yang relevan berdampak terhadap pengaruh kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

B. Unsur-Unsur Strategi Pembelajaran

Setidaknya, unsur-unsur strategi pembelajaran antara lain (Asrori, 2013):

1. Menetapkan spesifikasi dari kualifikasi perubahan perilaku sebab tujuan selalu dijadikan acuan dasar dalam merancang dan melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam arti mengarah kepada perubahan perilaku tertentu dan operasional dalam arti dapat diukur
2. Memilih pendekatan pembelajaran adalah suatu cara pandang dalam menyampaikan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus dipertimbangkan dan dipilih jalan pendekatan utama yang dipandang paling ampuh, paling tepat, dan paling efektif guna mencapai tujuan
3. Memilih dan menetapkan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran
 - 1) Metode merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - 2) Teknik merupakan cara untuk melaksanakan metode dengan sarana penunjang pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kecepatan dan ketepatan belajar untuk mencapai tujuan
 - 3) Merancang penilaian
 - 4) Merancang remedial
 - 5) Merancang pengayaan

C. Tujuan Pembelajaran

Menurut Zaini (2006) salah satu bagian yang perlu diperhatikan dalam strategi pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah istilah yang menggabungkan dua kata, yakni belajar atau pembelajaran dan tujuan. Secara harfiah, istilah ini berarti tujuan belajar. Jadinya, tujuan pembelajaran berisikan pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari siswa setelah selesai pembelajaran di kelas.

Soekartawi (1995) membenarkan bahwa tujuan pembelajaran untuk mengukur sasaran yang akan dicapai. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran diklasifikasikan dalam tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum sering disebut dengan *goals* dari bahan ajar yang disampaikan, sedangkan tujuan khusus

disebut dengan *objectives*. Dalam aplikasi praktis, tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*) biasanya terdapat pada silabus. Dahulu, keduanya dikenal dengan tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Biasanya, pada tataran praktis tujuan umum lebih merangkum hal-hal yang konseptual dan tujuan khusus lebih operasional. Tujuan umum biasanya hanya satu dalam tiap silabus, sedangkan tujuan khusus lebih dari satu dan sifatnya operasional.

D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Biasanya kemampuan siswa dalam belajar seringkali dikaitkan dengan kemampuan intelektualnya. Ada siswa dengan kecerdasan intelektual di atas rata-rata atau rata-rata tinggi. Namun, tidak menunjukkan prestasi yang memuaskan yang sesuai dengan kemampuannya yang diharapkan dalam belajar. Kemudian, ada siswa yang mendapatkan kesempatan yang baik dalam belajar dengan kemampuan yang cukup baik. Akan tetapi, tidak menunjukkan prestasi yang cukup baik dalam belajar. Ada pula siswa yang sangat bersungguh-sungguh dalam belajar dengan kemampuan yang kurang dan prestasi belajarnya tetap saja kurang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hambatan dan masalah dalam proses belajar siswa itu sendiri baik dalam prosesnya di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, guru selaku pendidik dituntut untuk selalu dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada siswanya yang kurang bersemangat dalam belajar dan memberikan solusi terhadap permasalahan belajar yang dihadapi siswanya. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang diakibatkan oleh interaksi siswa dengan lingkungan. Perilaku ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, pembentukan sikap (*attitude*), dan sebagainya (Yuhana & Aminy, 2019).

Guru sebagai penentu metode dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan siswanya dan keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh seorang guru terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Ishak & Walid, 2023). Pendidikan Agama Islam merupakan rangkaian tidak saja usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar, tetapi juga kemampuan belajar. Pada akhirnya, terjadilah perubahan dalam

kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana nilai-nilai islami, yakni nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah juga akhlakul karimah. Karena itu, strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam membentuk sikap (*attitude*) siswa sebab sikap tidak cukup hanya dipelajari. Dengan demikian, tanpa adanya strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk pribadi yang memiliki sikap (*attitude*), perilaku siswa akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan sikap (*attitude*) sebagai perilaku yang baik. Jika penanaman nilai-nilai sikap (*attitude*) baik telah dibiasakan, maka dalam kehidupan sehari-hari kebiasaan siswa tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan (Dewi *et al.*, 2023).

E. Motivasi Belajar

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Oleh karena itu, motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswanya. Bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Akhirnya, siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Jadinya, penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru (Arianti, 2019). Adapun fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah kegiatan siswa dalam belajar (Rohman & Nugraha, 2020).

F. Minat Belajar

Dukungan minat belajar secara langsung dapat merubah perilaku belajar dari tidak peduli menjadi lebih peduli. Dengan minat belajar, siswa akan bersedia meninggalkan kegiatan yang kurang mendukung pencapaian tujuan belajar. Artinya, pengembangan minat belajar tidak akan tumbuh tanpa adanya dukungan faktor pemicu yang mampu mempengaruhi nurani siswa. Faktor pemicu yang dapat berperan mengembangkan minat belajar siswa adalah waktu belajar. Jika waktu belajar sesuai, maka dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses belajar lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar (Lestari, 2015).

Minat belajar dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan kondisi mental. Agaknya, siswa yang kondisi kesehatannya mengalami gangguan tidak akan memiliki keinginan untuk belajar karena seluruh potensi tubuhnya digunakan untuk menahan rasa sakit yang diderita. Demikian pula, dengan kesehatan mental yang secara langsung akan mengganggu minat belajar. Perasaan benci, sakit hati, dan atau kecewa terhadap guru akan menghambat minat belajar siswa. Tidak jarang siswa enggan belajar hanya karena tidak suka dengan perilaku dan cara mengajar gurunya. Beberapa siswa menjadi enggan belajar hanya karena guru yang tadinya dikagumi menegur perilaku sikapnya (*attitude*) yang kurang baik. Selain itu, saat siswa mendapat nilai yang kurang baik dalam ulangan (Hapsari, 2007).

Surya (2007) menilai beberapa langkah untuk meningkatkan minat belajar siswa di antaranya dengan menggugah rasa kebutuhan anak akan pentingnya belajar. Strategi pembelajaran dalam menggugah tentang kebutuhan akan belajar dapat dilakukan dengan membangun dialog, pendekatan personal siswa, dan mengembangkan komunikasi kondusif dengan siswa. Dalam konteks ini, orang tua dan atau guru sebaiknya tidak hadir dengan mengintervensi atau mendikte siswa tetapi hadir dengan memberi dukungan dan minat.

G. Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan kecenderungan untuk merespon secara positif (*favorable*) atau secara negatif (*unfavorable*) terhadap suatu objek. Sikap pun dihubungkan dengan objek psikologis. Objek psikologis sendiri mempunyai arti simbol, kalimat, slogan, orang, intuisi, dan ide yang ditujukan agar orang dapat

membedakan pengaruh yang positif juga negatif. Sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi (Ahmadi, 2002). Perbedaan tersebut sebagai akibat dari perkembangan siswa itu sendiri

Sikap belajar ikut menentukan pembentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat siswa melainkan juga bagaimana siswa melihatnya. Adapun cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa maka sikap jika dikaitkan dengan pembentukan sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala siswa mempelajari hal-hal yang bersifat akademik (Maman, 2018).

H. Peran Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan *Attitude* Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio

Gea & Zailani (2024) mengkritik kurangnya pemahaman peran strategi guru Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam pembentukan sikap (*attitude*) siswa menjadi kendala tersendiri. Meskipun implementasi peran strategi guru dalam pembentukan sikap telah dilakukan melalui berbagai metode dan pendekatan. Maharani & Mavianti (2024) menambahkan kegagalan guru Pendidikan Agama Islam lebih disebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan bukan pada pemaknaannya.

Setidaknya, guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio memiliki tanggung jawab dalam mengintegrasikan pembentukan sikap siswanya dengan ajaran Islam. Namun pun, pembentukan sikap siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio bukanlah tugas yang mudah bagi guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio terutama di era digital sekarang yang sering kali membuat siswanya lebih bergantung pada teknologi dan bantuan orang dewasa. Selain itu, tantangan guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio dalam pembentukan sikap siswanya semakin kompleks dengan adanya perbedaan latar belakang keluarga dan pola asuh yang beragam. Bahkan beberapa orang tua siswa cenderung

overprotektif yang dapat menghambat perkembangan kemandirian anaknya di sekolah. Menurut Pohan *et al.*, (2022) diperlukan keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai media pembelajaran baik secara teori maupun praktik.

Karena itu, peran strategi guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio diperlukan dalam pembentukan sikap siswanya. Dengan memahami secara mendalam bagaimana peran strategi guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio dengan mengimplementasikan peran strategi dalam pembentukan sikap yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga punya kemandirian dan karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan global. Misalnya, belajar dan berlatih pembentukan sikap sebagai perilaku yang baik sebagaimana Alquran dan Hadis telah mengingatkan. Akhirnya, jika pembentukan sikap telah dibiasakan, maka dalam kehidupan sehari-hari kebiasaan siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio menjadi ringan.

I. Strategi Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan *Attitude* Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio

Menurut Arafah & Pohan (2023); Zaky & Setiawan (2023) guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, keberhasilan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Mulyadi *et al.* (2023) memperkuat bahwa guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswanya memahami ajaran agama Islam, mempraktikkan nilai-nilai agama, dan merasakan kedekatan dengan Allah Swt.

Adapun strategi program Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio dalam pembentukan sikap siswanya dengan memperkenalkan beberapa media menarik yang belum dikenal oleh siswa sebelumnya. Selanjutnya, guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio mengimplementasikan materi yang lebih mengarah kepada pembentukan sikap dari kepemimpinan Rasulullah Saw. dan para sahabat. Hal ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup program Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan

hubungan manusia dengan Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

J. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu tidak terlepas dari berbagai teori-teori yang digunakan. Pada hakikatnya, penelitian yang relevan sebagai kajian penelitian terdahulu merujuk pada skripsi dan jurnal-jurnal yang telah terpublikasi di antaranya:

Tabel 2.1. Telaah Pustaka

No.	Judul, Peneliti, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk <i>Attitude</i> Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Perdagangan, Maulida Salsabila dan Nurzannah, 2024	Hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran PAI yang digunakan Bapak Mubariq Khadiansyah, S.Pd.I. dalam membentuk <i>attitude</i> siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Perdagangan adalah dengan strategi pembelajaran <i>inquiry</i> , seperti studi kasus yang diselesaikan dalam diskusi kelompok. Jadinya, penggunaan strategi pembelajaran <i>inquiry</i> Bapak Mubariq Khadiansyah, S.Pd.I. pada pembelajaran PAI berdampak terhadap pengaruh kecerdasan yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Perdagangan
2.	Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa, Agung Sihotang, Zailani, dan Selamat Pohan, 2024	Guru berhasil menerapkan Taksonomi Bloom dengan efektif untuk membentuk perilaku positif pada siswa. Hal ini terlihat baik dalam pembelajaran langsung maupun <i>online</i> di mana guru fokus pada pengembangan aspek kognitif, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan evaluasi. Mereka juga memperhatikan aspek afektif seperti penerimaan, partisipasi, dan pembentukan pola hidup serta aspek psikomotor, seperti gerakan kompleks dan gerakan bias. Dengan pembelajaran yang berkualitas, proses belajar akan berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Kehadiran guru-guru profesional di SMAN 16 Medan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dan materi yang diterima oleh siswa serta memastikan bahwa siswa mendapatkan pembelajaran dari para guru yang kompeten
3.	Menerapkan Nilai Karakter Anak Didik Melalui Guru Pendidikan	Guru pendidikan agama Islam berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dan guru menempati posisi

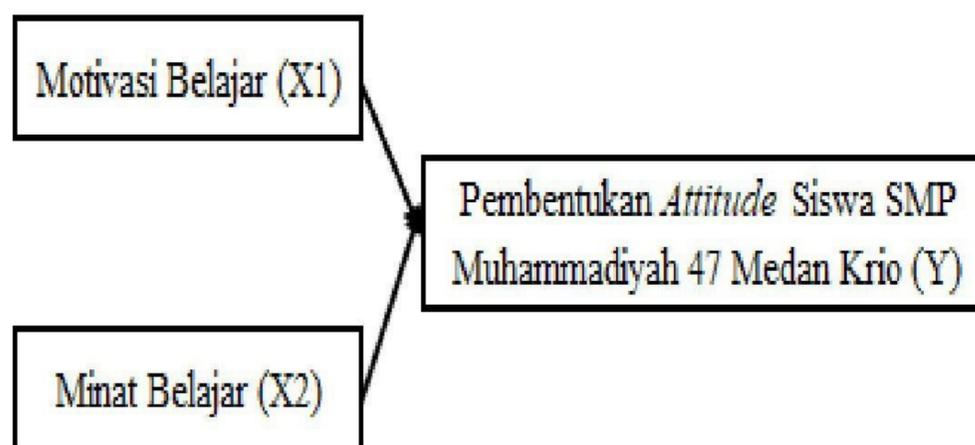
	Agama Islam di SD Negeri 05 Bilah Barat, Husni Thamrin Hasibuan, 2024	strategis sebagai pemain kunci. Dalam sikap dan tingkah laku, seorang guru memberikan kesan yang baik kepada siswanya dan watak serta budi pekerti guru merupakan cerminan siswanya. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral
4.	Motivasi Guru MDTA Bustanurrahmah Sei Mangkei dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 2, Maulida Salsabila dan Rahimah, 2024	Motivasi Ibu Windi, S.Pd. sebagai guru kelas 2 MDTA Bustanurrahmah Sei Mangkei dapat memberikan dampak positif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (aspek kognitif) yang dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), keterampilan (aspek psikomotorik) sehingga meningkatkan minat belajar siswa kelas 2. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif berdampak meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka secara aktif dalam pembelajaran di kelas
5.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Psikologi Siswa SMP Muhammadiyah 5 Ngawi Tahun Ajaran 2021/2022, Zullivan Afif Abdul Fatah dan Syamsul Huda Rohmadi, 2022	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan psikologi siswa SMP Muhammadiyah 5 Ngawi telah optimal dilihat melalui kehadiran dan bimbingan dalam setiap kegiatan yang ada disekolah baik secara spiritualitas maupun akademis. Sosok yang menjadi suri tauladan dan juga <i>role model</i> yang baik bagi para siswa selain mengajarkan dasar-dasar teorinya juga
6.	Strategi Guru dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar, Fitriani, Yola Lestari, Japeri Silva Namira, dan Engkizar Fuady Anwar, 2022	Strategi yang dilakukan guru dalam mendidik akhlak peserta didik berdasarkan temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru lainnya dalam mendidik akhlak peserta didik
7.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan yang Toleran, Nuruddin Araniri, 2020	Peran guru PAI dalam menanamkan sikap keberagamaan yang toleran adalah dengan memberikan contoh kepada anak didiknya dengan sikap tidak diskriminatif tidak membeda-bedakan status sosial ekonomi, agama, bahasa, warna kulit, dan lain sebagainya. Selalu mengedepankan kerjasama atau dialog jika ada permasalahan yang berkaitan dengan toleransi beragama, memberikan pemahaman ajaran Islam yang toleran, moderat, dan <i>rahmatan lil alamin</i>

Sumber: Peneliti (2025)

F. Kerangka Konseptual Penelitian

Pada dasarnya, kerangka konseptual penelitian didasarkan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam apakah berpengaruh dan signifikan terhadap pembentukan *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y).

Dalam penelitian ini, variabel indikator dari strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah motivasi belajar (X_1) dan minat belajar (X_2).



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Tanjung & Devi (2013) menyusun jika alat analisis (metode) sudah ditentukan, maka data data dapat diolah dan diperoleh hasil jawaban penelitian. Hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan dengan data empiris. Data empiris ini penting sebagai bukti dari hipotesis yang diberikan dalam penelitian. Nazir (2014) menambahkan dalam penelitian kuantitatif, keberadaan hipotesis dipandang sebagai komponen penting dalam penelitian, dan peneliti harus sanggup memfokuskan permasalahan sehingga dapat diprediksi hubungan-hubungan yang terjadi.

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian maka hubungan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. H01 : Variabel motivasi belajar (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembentukan *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y).
2. Ha1 : Variabel motivasi belajar (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap pembentukan *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y).

3. H02 : Variabel minat belajar (X_2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembentukan *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y).
4. Ha2 : Variabel minat belajar (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap pembentukan *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sunggono (2015) menyusun penelitian bermakna penyaluran hasrat ingin tahu peneliti dalam taraf keilmuan. Di samping itu, penelitian bersifat objektif karena kesimpulan yang ditarik berdasarkan bukti-bukti yang meyakinkan dan dikumpulkan melalui prosedur yang jelas, sistematis, dan terkontrol. Sugiyono (2021) memperjelas penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian, peneliti dapat menggunakan hasilnya, Jadinya, data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia, sedangkan yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari metode-metode penelitian.

Dalam hal ini, pendekatan penelitian kasus dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2019) penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan terdalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Namun, ditinjau dari sifat penelitian maka penelitian kasus lebih mendalam, sedangkan Noor (2016) mendikte metode penelitian kuantitatif disebut paradigma ilmiah karena datanya dalam bentuk angka-angka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio yang beralamat di Jl. Sei Mencirim No. 60 Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang dimulai sejak November 2024 hingga April 2024. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 3.1. di bawah.

3. Teknik Penarikan Sampel

Untuk teknik penarikan sampel dengan teknik strata disproporsional berupa sampel acak. Sugiyono (2019) mendikte teknik pengambilan sampel acak adalah teknik yang digunakan sekiranya populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata, tetapi kurang proporsional. Dalam penelitian ini, teknik strata disproporsional sampel acak sebab populasinya berstrata dan memiliki jumlah yang berbeda.

D. Jenis Data Berdasarkan Sumber Data dan Sifat

1. Jenis Data Berdasarkan Sumber

Rusiadi *et al.* (2014) menyusun data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan ke dalam jenis data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain dengan observasi, wawancara, diskusi terfokus, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain Biro Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), buku, laporan, jurnal, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dengan cara penyebaran kuesioner.

2. Jenis Data Berdasarkan Sifat

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, Noeng (1996) menilai data penelitian dapat dibedakan dalam jenis data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka atau data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, dan atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.
2. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika dan atau statistika.

Dalam hal, ini peneliti menggunakan data kuantitatif sebagaimana sudah disinggung sebelumnya pada pendekatan penelitian.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Dermawan (2003) menjelaskan untuk memudahkan dan menghindari kesalahan penulis dalam penelitian terutama dalam pemilihan variabel maka diperlukan definisi yang lebih spesifik tentang variabel.

- a. Variabel independen adalah variabel yang dimanipulasi sesuai dengan tujuan eksperimen tersebut. Variabel independen identik dengan variabel bebas. Variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen. Dalam *Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural (SEM), variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Adapun variabel bebas penelitian ini adalah motivasi belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) yang keduanya merupakan variabel indikator dari strategi guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio.
- b. Variabel dependen adalah kriteria atau standar dari eksperimen yang akan dinilai. Variabel dependen identik dengan variabel terikat. Dalam

Structural Equation Modeling/Pemodelan Persamaan Struktural (SEM), variabel dependen disebut sebagai variabel endogen. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembentukan *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Pasaribu *et al.* (2022) mengingatkan definisi operasional variabel merupakan penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian yang didasarkan pada sifat-sifat dan hal-hal yang dapat diamati dan diukur. Selain itu, definisi operasional dipergunakan untuk menentukan instrumen alat-alat ukur apa saja yang dipergunakan dalam penelitian. Karena itu, definisi operasional dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Untuk itu, yang dimaksud dengan definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar (X_1) adalah perubahan di dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah kegiatan siswa dalam belajar. Alat ukur motivasi belajar (X_1) dengan penyebaran kuesioner ke-78 responden yang menjadi sampel yang jawabannya sudah disediakan. Banyaknya item butir pernyataan yang disediakan sebanyak 5 item. Oleh karena itu, responden tinggal memilih satu jawaban dari 5 item butir pernyataan skala Likert yang peneliti ajukan dari tingkatan dan nilai jawaban responden sangat setuju (SS) bernilai 5; setuju (S) bernilai 4; ragu-ragu (RR) bernilai 3; tidak setuju (TS) bernilai 2; dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1 dengan membubuhkan tanda ceklis (\surd).
- b. Minat belajar (X_2) adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu yang berperan mengembangkan minat belajar siswa. Alat ukur minat belajar (X_2) dengan penyebaran kuesioner ke-78 responden yang menjadi sampel yang jawabannya sudah disediakan. Banyaknya item butir pernyataan yang disediakan sebanyak 5 item.

Oleh karena itu, responden tinggal memilih satu jawaban dari 5 item butir pernyataan skala Likert yang peneliti ajukan dari tingkatan dan nilai jawaban responden sangat setuju (SS) bernilai 5; setuju (S) bernilai 4; ragu-ragu (RR) bernilai 3; tidak setuju (TS) bernilai 2; dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1 dengan membubuhkan tanda ceklis (√).

- c. Pembentukan *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y) adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan dalam pembentukan sikapnya. Alat ukur pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y) dengan penyebaran kuesioner ke-78 responden yang menjadi sampel yang jawabannya sudah disediakan. Banyaknya item butir pernyataan yang disediakan sebanyak 5 item. Oleh karena itu, responden tinggal memilih satu jawaban dari 5 item butir pernyataan skala Likert yang peneliti ajukan dari tingkatan dan nilai jawaban responden sangat setuju (SS) bernilai 5; setuju (S) bernilai 4; ragu-ragu (RR) bernilai 3; tidak setuju (TS) bernilai 2; dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1 dengan membubuhkan tanda ceklis (√).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data bersumber dari sampel penelitian yang sudah ditetapkan sebanyak 78 siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang sekaligus sebagai responden sampel penelitian. Karena itu, agar data yang diperoleh lengkap, sempurna, dan subjektif maka teknik pengumpulan data primer ini, sampelnya diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner.

Penyebaran kuesioner dengan mengisi lengkap setiap item butir pernyataan. Banyaknya item butir pernyataan yang disediakan sebanyak 15 item yang terdiri dari 5 item butir pernyataan variabel motivasi belajar (X_1), 5 item butir pernyataan variabel minat belajar (X_2), dan 5 item butir pernyataan variabel pembentukan *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y). Jadinya, ke-78 responden tinggal memilih satu jawaban dari 15 item butir pernyataan yang

peneliti ajukan dengan membubuhkan tanda ceklis (√). Ceklis adalah sebuah daftar di mana responden tinggal membubuhkan tanda cek (√) pada kolom jawaban yang sesuai. Jawabannya sangat setuju (SS) bernilai 5, setuju (S) bernilai 4, ragu-ragu (RR) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1.

Tabel 3.2. Tingkatan dan Nilai Jawaban Responden

Tingkatan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Peneliti (2025)

Dari bentuknya, kuesioner ini menggunakan skala Likert. Siregar (2016) mendiket skala Likert adalah skala yang berisi 5 tingkat jawaban yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Gulo (2002) memperkuat setelahnya, kuesioner ini dikumpul kembali untuk seterusnya dilakukan penelitian dan olah data dengan alasan:

1. Kuesioner dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
2. Dalam menjawab pernyataan melalui kuesioner, responden dapat lebih leluasa karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dan responden.
3. Setiap jawaban dapat dipikirkan sebenarnya terlebih dahulu oleh responden karena tidak terikat oleh cepatnya waktu yang diberikan untuk menjawab pernyataan sebagaimana dalam wawancara.
4. Data yang dikumpulkan dapat lebih muda dianalisis karena pernyataan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama.

H. Model Penelitian

Dalam suatu penelitian, penting sekali melakukan pendefinisian variabel. Untuk itu, beranjak dari penentuan variabel-variabel penelitian inilah maka peneliti dapat mengerti apa sebenarnya yang diukur dan bagaimana cara mengukurnya. Di samping itu, peneliti juga harus mampu memahami hubungan-

hubungan antar setiap variabel tersebut. Dalam hal ini, penelitian ini dengan analisis regresi linear berganda yang dibantu oleh datanya dengan Statistical Program for Social Science (SPSS) yang merupakan program aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik. Sugiyono & Susanto (2015) menyusun analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti sekiranya peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat.

Oleh karena itu, model penelitian ini dapat dianalisis dengan analisis regresi linear berganda menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya motivasi belajar (X_1) dan minat belajar (X_2), sedangkan variabel terikatnya pembentukan *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y). Akhirnya, model penelitian ini dapat dituliskan dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Pembentukan *Attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Motivasi belajar

X_2 = Minat belajar

ε = Standar eror

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Setidaknya, data yang diperoleh tidak hanya dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang dipelajari nantinya tetapi juga membuat kesimpulan. Artinya, mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data penelitian ini sebagai berikut (Hartono, 2018):

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif hanya menggambarkan keadaan data apa adanya melalui parameter-parameter, seperti rata-rata (*mean*), median, modus, distribusi frekuensi, standar deviasi masing-masing variabel bebas juga variabel terikatnya, dan ukuran statistik lainnya.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas dan gejala multikolinearitas. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel terikat, variabel bebas atau kedua variabel berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik, seperti Grafik Histogram Display Normal Curve dan Grafik Normal Probability Plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, seperti dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal berikut:

1. Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain.
2. Jumlah data ditambah lagi.
3. Salah satu variabel bebas dibuang karena data dari dua variabel bebas ternyata mirip atau digabungkan sekiranya secara konsep relatif sama.

Nilai Variance Inflation Factor disebut VIF di sekitar angka 1 atau lebih kecil dari 10 dan Tolerance mempunyai nilai mendekati angka 1. Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus: $VIF = 1/(1-R)^2$. Mengukur multikolinearitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan besaran Tolerance (Tol) dengan rumus: $Tol = (1-R)^2$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot.

d. Uji Linearitas

Linearitas dapat dilihat dari plot datanya. Jika data sampel tidak mengikuti garis linier, maka dapat digunakan analisis regresi non-linier. Dalam penelitian ini, uji linearitas dengan melihat nilai Deviation from Linearity. Jika nilai Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05, maka ada hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Selanjutnya, dengan melihat F hitung. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka ada hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Selain itu, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Ghozali (2013) menjelaskan uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Dengan demikian, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner sebab suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan

dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Jika r hitung dilihat dari Pearson Correlation lebih besar dari r tabel, maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan. Sitinjak & Sugiharto (2006) menafsirkan reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu uji merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.. Jika semua item butir pernyataan dilihat dari Alpha Cronbach lebih besar dari r tabel, maka hasil uji reliabilitas dapat diandalkan.

4. Pengujian Statistik

a. Uji Ketepatan Letak Koefisien Determinasi R Square (R^2)

Suryabrata (2010) membenarkan koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat dan sebaliknya jika mendekati 0, maka variabel-variabel bebas tidak memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat atau koefisien determinasi mengukur besarnya kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat.

Dalam regresi, Mulyono (2017) menjelaskan dua variabel R^2 merupakan ukuran kesesuaian garis regresi terhadap data atau menunjukkan proporsi variasi total variabel terikat yang diterangkan variabel bebas tunggal. Dalam regresi dua variabel juga ingin mengetahui proporsi variasi variabel terikat yang diterangkan

dua variabel bebas secara bersama-sama atau dikenal dengan koefisien determinasi majemuk (R^2), seperti R^2 , nilai R^2 terletak antara 0 dan 1. Jika R^2 adalah 1, maka 100 persen total variasi variabel terikat diterangkan oleh garis regresi. Di lain pihak, jika R^2 adalah 0, maka berarti tidak ada variasi X_1 yang diterangkan oleh X_2 . Dalam analisis regresi dua variabel atau lebih, koefisien korelasi R mengukur keeratan hubungan linear antar dua variabel atau lebih di mana tingkat keeratan hubungan ditunjukkan oleh koefisien korelasi majemuk R yang mengukur keeratan hubungan antara variabel terikat dengan semua variabel bebas secara bersama-sama. Meskipun R dapat bernilai positif atau negatif, R selalu bernilai positif. Dalam praktiknya, R kurang penting dikarenakan yang lebih penting adalah R^2 atau R Squared.

b. Uji F (Uji Simultan)

Sri (2017) menilai dengan menggunakan distribusi t tentunya dapat diuji apakah dua rata-rata populasi berbeda atau tidak berbeda. Namun, analisis sering dihadapkan pada lebih dari populasi (kelompok) dan perlu untuk mengetahui apakah rata-rata dari semua populasi itu sama atau tidak sama. Suatu metode analisis statistik untuk menguji kesamaan atau lebih dari dua rata-rata populasi dinamakan analisis varians (ANOVA). Pengujian ini menggunakan distribusi F dan pengujian dilakukan searah atas.

Dalam statistik, Jogiyanto (2018) membenarkan uji F atau ANOVA adalah kumpulan model statistik dan prosedur yang terkait di mana varians dalam suatu variabel tertentu dipartisi ke dalam komponen yang timbul dari berbagai sumber variasi yang digunakan untuk pengujian lebih dari dua sampel atau uji F untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel terikat yang pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (dependen). Uji F sering disebut dengan pengujian signifikansi keseluruhan terhadap garis regresi yang ingin menguji apakah Y (variabel terikat) secara linier berhubungan dengan variabel X (variabel bebas). Hasil akhir dari analisis ANOVA adalah nilai uji F atau F hitung. Nilai F hitung inilah yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Oleh karenanya, uji F diuji bersama-sama

dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel yang berarti H_0 ditolak dan H_a dapat diterima, maka model signifikan. Namun, jika F hitung lebih kecil dari F tabel yang berarti H_0 dapat diterima dan H_a ditolak, maka model tidak signifikan. Nilai tabel signifikan 0,05 atau 5%.

c. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Morissan (2015) uji t mengasumsikan berbagai variabel pada populasi dari mana sampel ditarik terdistribusi secara normal. Pengujian dengan uji t juga memiliki asumsi bahwa distribusi memiliki varians yang homogen yang berarti penyimpangan setiap nilai atau skor adalah sama dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, penggunaan uji t tergantung pada masalah dan situasi penelitian yang tengah dihadapi.

Santoso (2011) menyempurnakan uji t salah satu alat statistik yang digunakan dalam kegiatan yang disebut dengan uji hipotesis. Pada prinsipnya, uji t menilai apakah *mean* dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Analisis ini digunakan kalau kita ingin membandingkan *mean* dan keragaman dari dua kelompok data dan cocok sebagai analisis dua kelompok rancangan percobaan acak. Uji t dikenal dengan uji parsial yang menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengambilan keputusan berdasarkan t hitung dan signifikansi. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel bebas (X) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hipotesisnya H_0 dapat diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada dasarnya, hasil penelitian merupakan bagian yang terpenting yang menyajikan hasil-hasil analisis data yang dilaporkan, seperti proses analisis data. Setelah itu, proses pengujian hipotesis termasuk perbandingan antara koefisien yang ditemukan dalam analisis dengan koefisien dalam tabel statistik.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sebuah kelompok data (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Jika demikian, maka hasil uji statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi_belajar	78	20	25	22,54	1,336
Minat_belajar	78	12	24	18,72	2,653
Pembentukan_attitude	78	14	25	21,31	2,834
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1. maka N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 78 sampel dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Untuk variabel motivasi belajar (X_1), nilai minimum diperoleh sebesar 20, sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 25. Selanjutnya, nilai mean diperoleh sebesar 22,54, sedangkan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 1,336. Artinya, nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi ($22,54 > 1,336$). Sebagai kesimpulan, penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal juga tidak menyebabkan bias.
- b. Untuk variabel minat belajar (X_2), nilai minimum diperoleh sebesar 12, sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 24. Selanjutnya, nilai mean diperoleh sebesar 18,72, sedangkan nilai standar deviasi

diperoleh sebesar 2,653. Artinya, nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi ($18,72 > 2,653$). Sebagai kesimpulan, penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal juga tidak menyebabkan bias.

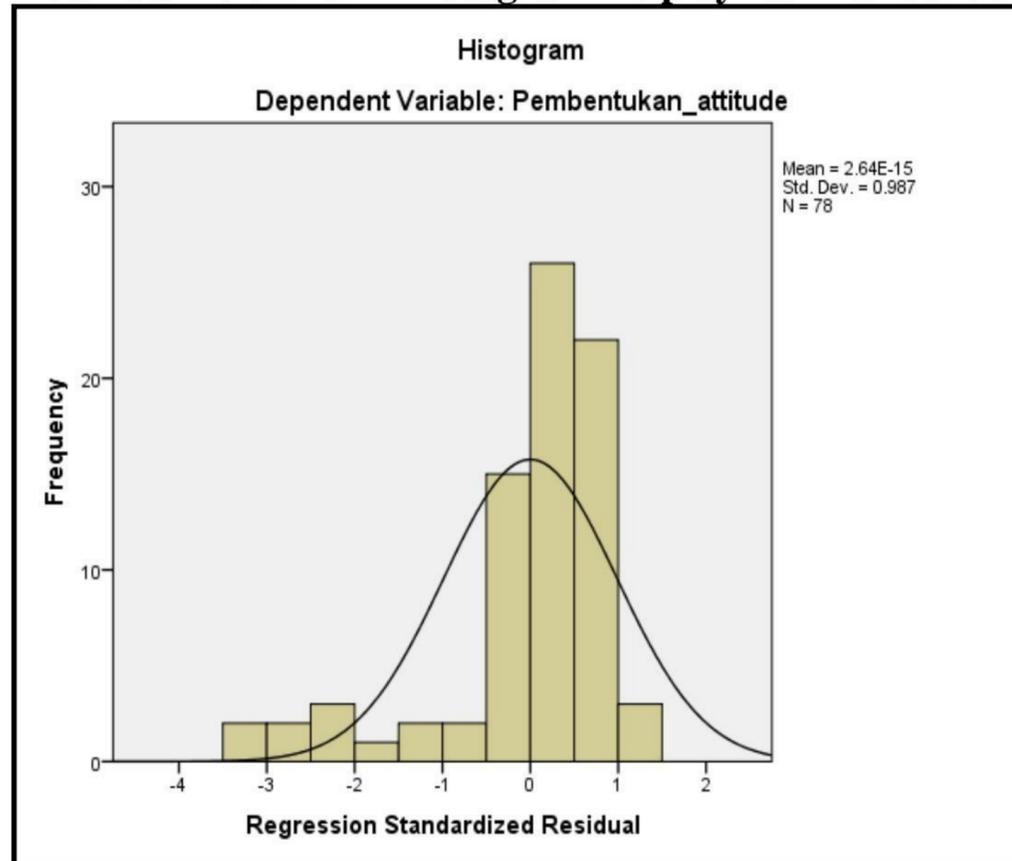
- c. Untuk variabel pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y), nilai minimum diperoleh sebesar 14, sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 25. Selanjutnya, nilai mean diperoleh sebesar 21,31, sedangkan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 2,834. Artinya, nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi ($21,31 > 2,834$). Sebagai kesimpulan, penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal juga tidak menyebabkan bias.

2. Uji Model Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data yang berarti bahwa sebelum dilakukan analisis data yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Uji normalitas penting karena statistik parametrik dibangun dari distribusi normal dan data yang sebarannya terdistribusi normal dianggap mampu mewakili populasi.

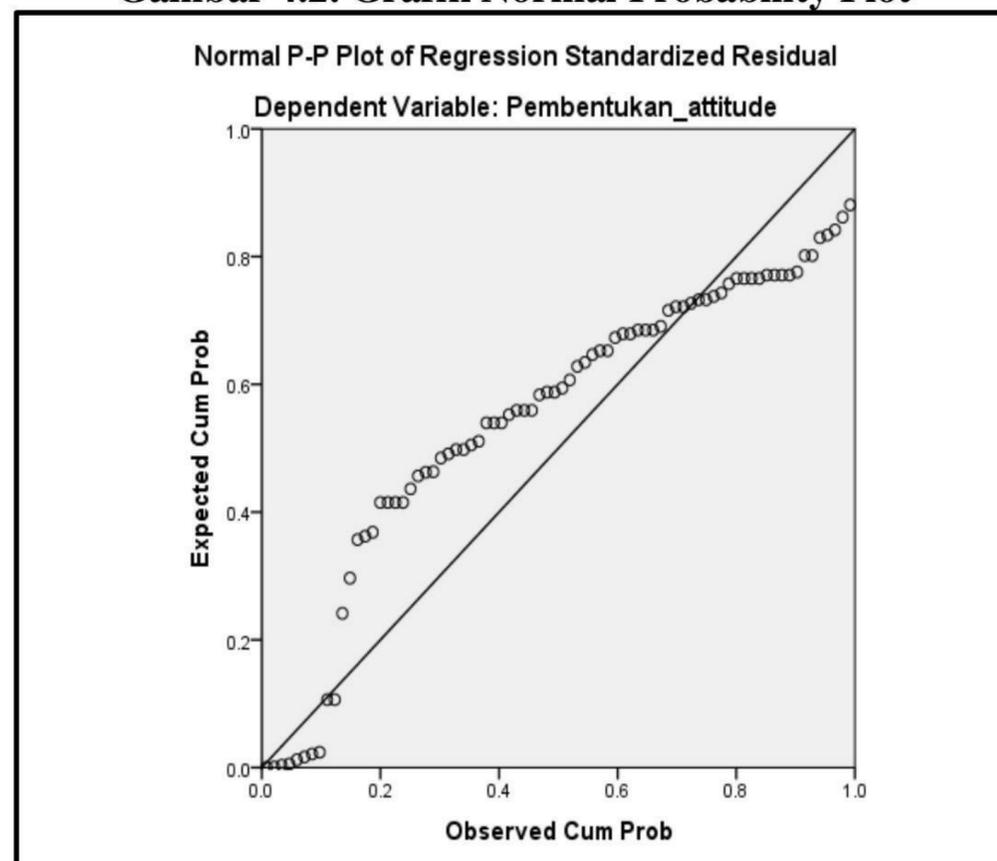
Gambar 4.1. Grafik Histogram Display Normal Curve



Sumber: Penelitian (2025)

Oleh karena itu, penggunaan model regresi untuk prediksi akan menghasilkan kesalahan (disebut residual), yakni selisih antara data aktual dengan data hasil peramalan. Residual yang ada, seharusnya berdistribusi normal (berbentuk bel) sehingga terpenuhinya asumsi normalitas sebagaimana tampak dari Gambar 4.1. di atas.

Gambar 4.2. Grafik Normal Probability Plot



Sumber: Penelitian (2025)

Sementara itu, pada Gambar 4.2. maka grafik normal probability plot tidak hanya terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal tetapi juga arah penyebarannya pun masih mengikuti arah garis diagonal dan sebaran eror (berupa titik) masih ada di sekitaran garis lurus. Artinya, model regresi memenuhi asumsi uji normalitas atau residual dari model dapat dianggap berdistribusi normal.

Asumsi uji normalitas pun dapat diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang hasil ujinya ditunjukkan dalam Tabel 4.2. di bawah.

Tabel 4.2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,32091019
Most Extreme Differences	Absolute	0,222
	Positive	0,132
	Negative	-0,222
Test Statistic		0,222
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,078

Sumber: Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 4.2. nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,078 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,078 > 0,05$). Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal. Sebagai kesimpulan, asumsi klasik dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yakni adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Untuk itu, pada model

regresi yang bagus maka variabel-variabel bebas seharusnya tidak berkorelasi satu dengan yang lainnya.

Pada olah data dengan SPSS, hal ini dapat dideteksi dengan melihat korelasi antar variabel bebas dan atau lewat angka VIF yang hasilnya ditunjukkan dalam Tabel 4.3. di bawah.

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Motivasi_belajar	0,995	1,005
Minat_belajar	0,995	1,005

Sumber: Penelitian (2025)

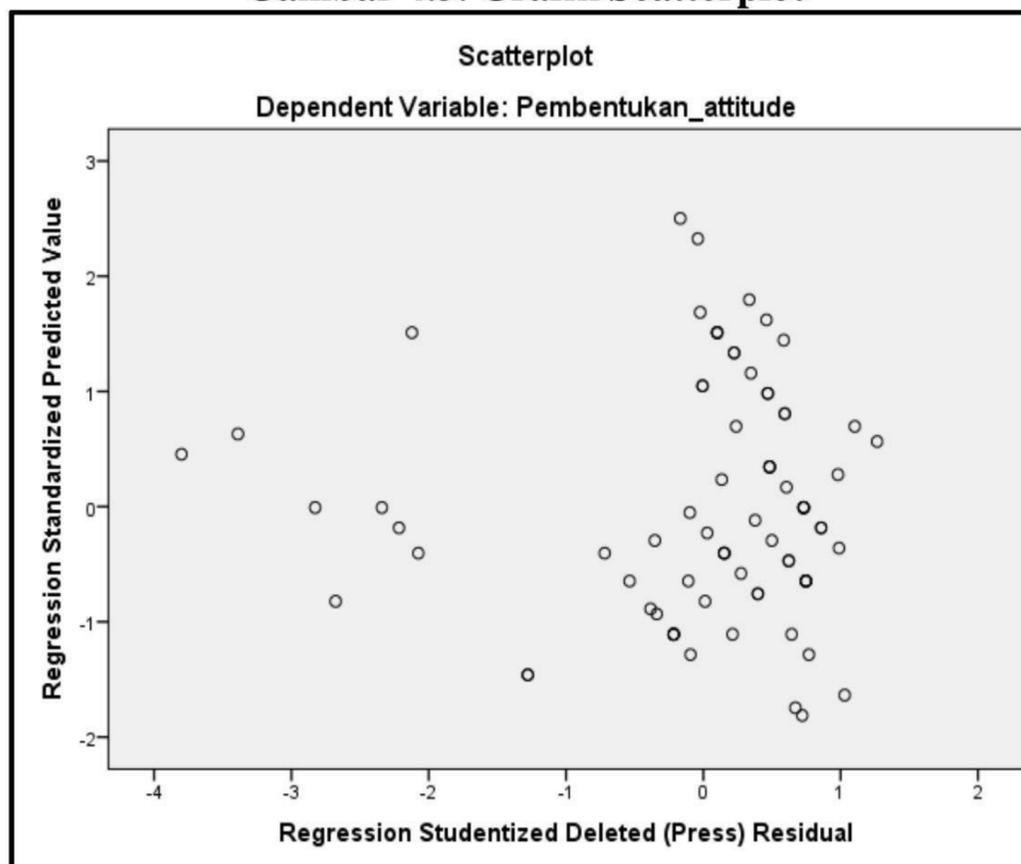
Jika dilihat dari Tabel 4.3., maka penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Tampak nilai Tolerance kedua variabel bebas (motivasi belajar dan minat belajar) keduanya masing-masing diperoleh sebesar 0,995 yang lebih besar dari 0,10 ($0,995 > 0,10$). Di samping itu, kedua variabel bebas ini memiliki nilai Tolerance mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan dugaan tidak adanya multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Selanjutnya, jika dilihat dari nilai VIF, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas pada keseluruhan variabel bebas sebab nilai VIF yang diperoleh di sekitar angka 1 atau lebih kecil dari angka 10. Sebagai kesimpulan, uji multikolinearitas pada penelitian ini terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yakni adanya ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan pengganggu) untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada model regresi linear. Dengan demikian, persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Tampak dari Gambar 4.3. di bawah bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas juga di bawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya, model regresi bebas dari multikolinieritas pada penelitian ini terpenuhi.

Gambar 4.3. Grafik Scatterplot

Sumber: Penelitian (2025)

d. Uji Linearitas

Uji linearitas umumnya bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Uji linearitas ini pun merupakan asumsi atau persyaratan sebelum dilakukannya analisis regresi linear.

Tabel 4.4. Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar (X₁) terhadap Pembentukan Attitude Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Between (Combined)	171,757	5	34,351	5,535	0,000
_attitude *Groups Linearity	159,601	1	159,601	25,716	0,000
Motivasi_bela Deviation from Linearity	12,155	4	3,039	0,490	0,743
jar					
Within Groups	446,859	72	6,206		
Total	618,615	77			

Sumber: Penelitian (2025)

Dalam hal ini, penjelasan dari Tabel 4.4. adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai Sig. maka nilai Deviation from Linearity diperoleh sebesar 0,743 yang lebih besar dari 0,05 ($0,743 > 0,05$). Sebagai

kesimpulan, ada hubungan linear yang secara signifikan antara variabel motivasi belajar (X_1) terhadap variabel pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y).

2. Berdasarkan nilai F maka diperoleh F hitung sebesar 0,490 yang lebih kecil dari nilai F tabel yang diperoleh sebesar 3,59 ($0,490 < 3,59$). Sebagai kesimpulan, ada hubungan linear yang secara signifikan antara motivasi belajar (X_1) terhadap variabel pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y).

Dengan cara yang sama, uji linearitas dilakukan dengan menguji variabel minat belajar (X_2) terhadap pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y) yang hasilnya ditunjukkan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Uji Linearitas Minat Belajar (X_2) terhadap Pembentukan Attitude Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Between (Combined)	210,024	12	17,502	2,784	0,004
_attitude * Groups Linearity	56,376	1	56,376	8,968	0,004
Minat_belajar Deviation from Linearity	153,648	11	13,968	2,222	0,423
Within Groups	408,591	65	6,286		
Total	618,615	77			

Sumber: Penelitian (2025)

Dalam hal ini, penjelasan dari Tabel 4.5. adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai Sig. maka nilai Deviation from Linearity diperoleh sebesar 0,423 yang lebih besar dari 0,05 ($0,423 > 0,05$). Sebagai kesimpulan, ada hubungan linear yang secara signifikan antara variabel minat belajar (X_2) terhadap variabel pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y).
2. Berdasarkan nilai F maka diperoleh F hitung sebesar 2,222 yang lebih kecil dari nilai F tabel yang diperoleh sebesar 3,59 ($2,222 < 3,59$). Sebagai kesimpulan, ada hubungan linear yang secara signifikan antara minat belajar (X_2) terhadap variabel pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y).

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Analisis *Pearson* dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item butir pernyataan dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item butir pernyataan. Item-item butir pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item butir pernyataan tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap.

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (X₁)

Item Butir Pernyataan	r hitung		r tabel	Keterangan
X _{1.1}	0,235	>	0,2199	Valid
X _{1.2}	0,943	>		Valid
X _{1.3}	0,396	>		Valid
X _{1.4}	0,309	>		Valid
X _{1.5}	0,326	>		Valid

Sumber: Penelitian (2025)

Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar (X₂)

Item Butir Pernyataan	r hitung		r tabel	Keterangan
X _{2.1}	0,493	>	0,2199	Valid
X _{2.2}	0,497	>		Valid
X _{2.3}	0,618	>		Valid
X _{2.4}	0,476	>		Valid
X _{2.5}	0,455	>		Valid

Sumber: Penelitian (2025)

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Variabel Pembentukan Attitude Siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y)

Item Butir Pernyataan	r hitung		r tabel	Keterangan
Y ₁	0,789	>	0,2199	Valid
Y ₂	0,763	>		Valid
Y ₃	0,604	>		Valid
Y ₄	0,734	>		Valid
Y ₅	0,726	>		Valid

Sumber: Penelitian (2025)

Dari 15 item butir pernyataan yang disiapkan dalam menguji keabsahan angket yang digunakan untuk mengukur tidak hanya variabel motivasi belajar (X₁) tetapi juga variabel minat belajar (X₂) dan variabel pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y) maka angket yang diteliti adalah

valid. Paling tidak, di setiap variabelnya terdiri dari 5 item butir pernyataan. Paling tidak, tampak dari Tabel 4.6., Tabel 4.7., dan Tabel 4.8 di atas menunjukkan validnya seluruh item butir pernyataan tidak hanya dari variabel motivasi belajar (X_1) tetapi juga variabel minat belajar (X_2) dan variabel pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y) karena keseluruhan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Didapat dari hasil Cronbach's Alpha bahwa semua item butir pernyataan nilainya diperoleh sebesar 0,778 yang keluaran nilainya lebih besar dari r tabel diperoleh sebesar 0,2199 ($0,778 > 0,2199$). Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat yang ditunjukkan dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,778	15

Sumber: Penelitian (2025)

4. Uji Statistik

a. Uji Ketepatan Letak Koefisien Determinasi R Square (R^2)

Koefisien determinasi R Square (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Paling tidak, koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 4.10. Hasil Uji Letak Koefisien Determinasi R Square (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,574	0,330	0,312	2,352

Sumber: Penelitian (2025)

Jika dilihat dari Tabel 4.10., maka penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai R Square diperoleh sebesar 0,330 yang mewakili nilai koefisien determinasi. Artinya, 33% dari variasi variabel pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio mampu dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan minat belajar dalam model ini,

sedangkan sisanya yang sebesar 77% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak masuk di dalam model.

2. Di samping itu, diperoleh nilai R sebesar 0,574 sebagai nilai korelasi berganda. Sebagai kesimpulan, variabel bebas memiliki keeratan hubungan dengan variabel terikat.

b. Uji F

Uji F disebut juga uji Analysis of Variance (ANOVA) digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak. Uji F ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah garis regresi dapat digunakan sebagai penaksir. Dengan signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,59.

Tabel 4.11. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	203,845	2	101,923	18,430	0,000
Residual	414,770	75	5,530		
Total	618,615	77			

Sumber: Penelitian (2025)

Jika dilihat dari Tabel 4.11., maka penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai F hitung diperoleh sebesar 18,430, sedangkan nilai F tabel diperoleh sebesar 3,59. Dalam hal ini, maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($18,430 > 3,59$).
2. Nilai Sig. diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$).
3. Jika demikian, maka analisis dan kesimpulan dari hasil uji F (dilihat dari nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel dan nilai Sig. yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05) adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Sebagai kesimpulan, model regresi pada variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat sehingga model regresi variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya dan bertujuan untuk mengidentifikasi apakah

koefisien regresi dari variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dengan signifikansi 0,05 maka t tabel diperoleh sebesar 2,20.

Tabel 4.12. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,461	4,798		1,555	0,124
Motivasi_belajar	1,039	0,201	0,489	5,164	0,000
Minat_belajar	0,286	0,101	0,268	2,828	0,006

Sumber: Penelitian (2025)

Jika dilihat dari Tabel 4.12., maka penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai t hitung motivasi belajar (X_1) sebesar 5,164 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,20 ($5,164 > 2,20$). Sementara itu, nilai Sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, menolak H_{01} dan menerima H_{a1} . Sebagai kesimpulan, motivasi belajar (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y).
2. Nilai t hitung motivasi belajar (X_1) sebesar 2,828 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,20 ($2,828 > 2,20$). Sementara itu, nilai Sig. 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Artinya, menolak H_{02} dan menerima H_{a2} . Sebagai kesimpulan, minat belajar (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y).

B. Pembahasan

Dari Tabel 4.12. maka hasil uji t dapat ditulis persamaannya dalam analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pembentukan attitude} &= 7,461 + 1,039 \text{ Motivasi Belajar } (X_1) + 0,286 \\ \text{siswa SMP} & \\ \text{Muhammadiyah 47} & \quad \text{Minat Belajar } (X_2) \\ \text{Medan Krio (Y)} & \end{aligned}$$

1. Nilai konstanta diperoleh keluarannya sebesar 7,461. Paling tidak, jika motivasi belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) konstan, maka pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y) meningkat sebesar 7,461%. Interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan seluruh siswanya di SMP Muhammadiyah 47 Medan

Krio merupakan proses belajar mengajar dan sebagai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan *attitude* (sikap) siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio. Diharapkan dampaknya, guru Pendidikan Agama Islam mampu membentuk sikap siswanya menjadi seorang muslim yang berkualitas. Keluarannya pun tidak hanya bertujuan untuk mencapai pembentukan sikap seluruh siswa, tetapi juga bertujuan pada pendidikan di SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio. Tamara (2016) menjelaskan siswa dalam menjalani kehidupannya sehari-hari pasti menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menyesuaikan diri itu berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan (penyesuaian diri autoplastis) dan mengubah lingkungan sesuai dengan kehendak atau keinginan diri pribadi (penyesuaian diri alloplastis). Pada umumnya, setiap siswa menggunakan kedua cara tersebut baik dalam usaha mengembangkan dirinya maupun dalam interaksi dengan lingkungan di sekolah. Hal ini erat kaitannya dengan pembentukan sikap siswa. Anisah et al. (2021) memperjelas pembentukan sikap siswa dalam pendidikan meliputi nilai-nilai perilaku yang dapat dijalankan atau dilakoni secara bertahap. Paling tidak, hubungan antar komponen pembentukan sikap yang dihubungkan antara pengetahuan tentang nilai-nilai perilaku sikap siswa terhadap dirinya sendiri, sesama siswa, dan terhadap lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan maka kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sebagai individu yang dipromosikan atau diteladani, memegang peranan penting dalam penerapan pendidikan kepribadian di sekolah oleh siswanya. Akhirnya, menjadi pelopor keberhasilan dan pendidikan pembentukan sikap siswanya sebab sebagai seorang guru, khususnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam maka guru akan menjadi tolak ukur perkembangan pembentukan sikap siswanya. Menurut Bhughe (2022) dalam pendidikan Islam, guru bertanggung jawab atas pembentukan sikap siswanya dengan melakukan semua kemungkinan juga kecenderungan yang ada pada siswanya termasuk di dalamnya tidak

hanya emosi (emosi dan sikap) dan kognisi (berpikir rasional) tetapi juga psikomotor (kemampuan). (39)

2. Pengaruh motivasi belajar (X_1) terhadap pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y). Dalam hal ini, nilai koefisien regresi motivasi belajar (X_1) diperoleh sebesar 1,039. Paling tidak, dengan meningkatnya 1% motivasi belajar (X_1) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y) sebesar 1,039%. Hasil penelitian ini sesuai hipotesis. Adapun hipotesis penelitian ini menolak H_{01} dan menerima H_{a1} . Artinya, menolak H_{01} dan menerima H_{a1} . Sebagai kesimpulan, motivasi belajar (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y). Menurut Setyawati (2022) motivasi belajar sangat penting didapatkan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tujuan dari belajar tersebut adalah untuk merubah tingkah laku, pola pikir, dan pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, yang tentunya di setiap perubahan tersebut mengarah kepada sesuatu yang lebih baik. Biatun (2020) menjelaskan motivasi belajar siswa dapat diukur dari tugas sekolah yang diberikan guru. Seorang siswa yang pergi ke sekolah tanpa paksaan, pasti mau mengerjakan tugas yang diberikan, gemar belajar kelompok, dan disiplin waktu. Setidaknya, menunjukkan siswa tersebut mempunyai motivasi belajar yang baik. Oleh guru, motivasi belajar dalam diri siswa inilah yang mendasari tindakan untuk melakukan proses belajar melaksanakan tugas yang diberikan dan menjadi pendorong untuk mencapai prestasi akademik di sekolah. Sudjana (2017) memperjelas bahwa guru merupakan faktor utama yang memegang peran penting dalam pembelajaran dan komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswanya. Napitupulu et al. (2024) menilai motivasi belajar siswa untuk memiliki tingkat prestasi belajar dapat dilihat ketika siswa didik mampu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan

kemampuan siswa tersebut. Siswa dapat dikatakan pintar dan mampu memahami materi pelajaran ketika siswa memiliki tujuan dalam hidup untuk berprestasi sehingga membuat siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Lestari & Masitah (2022) mengingatkan kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan perlu diberikan motivasi belajar ke setiap siswa. Media pembelajaran yang menarik dan praktis dapat dijadikan sebagai cara menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga semangat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, di dalam mencapai keberhasilan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sangat diperlukan motivasi belajar. Pada akhirnya, hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitiannya Badrus (2018); Yunus (2018); Muslihah (2019); Ziplitin (2021); Dewi (2021); dan Suriyanto (2024).

3. Pengaruh minat belajar (X_2) terhadap pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y). Dalam hal ini, nilai koefisien regresi minat belajar (X_2) diperoleh sebesar 0,286. Paling tidak, dengan meningkatnya 1% minat belajar (X_2) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y) sebesar 0,286%. Hasil penelitian ini sesuai hipotesis. Adapun hipotesis penelitian ini menolak H_{01} dan menerima H_{a1} . Artinya, menolak H_{02} dan menerima H_{a2} . Sebagai kesimpulan, minat belajar (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y). Nurhasanah & Sobandi (2016) mendikte bahwa minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator, yakni ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan jika siswa berminat terhadap suatu pelajaran, maka siswa ini akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Karena itu, siswa ini akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut. Dampaknya, siswa ini akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Selanjutnya,

perhatian dalam belajar merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seorang siswa terhadap pengamatan, pengertian, dan ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain daripada itu. Jadinya, siswa ini akan mempunyai perhatian dalam belajar sebab jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya. Sementara itu, motivasi belajar merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar siswa. Sesudah itu, pengetahuan diartikan jika seorang siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran, maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut dan bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-harinya. Sulastri et al. (2023) menilai karena itu, salah satu hal terpenting yang harus dimiliki guru adalah strategi pembelajaran untuk menarik minat belajar siswanya. Artinya, guru harus menguasai dan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran ke siswanya. Dampaknya, tercapainya minat belajar siswa seperti yang diharapkan oleh gurunya di setiap menerima materi yang disampaikan terutama di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setidaknya, pembentukan sikap siswa di dalam belajar Pendidikan Agama Islam meningkat. Pada akhirnya, hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitiannya Asih (2020); Mukkaromah & Vardia (2021); Mahdalena (2022); Kholidah & Amirudin (2023); dan Dukalang & Sudirman (2024).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan, kesimpulan yang penulis ambil adalah:

1. Motivasi belajar (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap pembentukan *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y). Hasil penelitian ini sesuai hipotesis menolak H_{01} dan menerima H_{a1} .
2. Minat belajar (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap pembentukan *attitude* siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y). Hasil penelitian ini sesuai hipotesis menolak H_{02} dan menerima H_{a2} .

B. Saran

Adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Penelitian ini cukup menarik untuk diteliti dikarenakan tersedianya data yang bersumber dari data primer. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dengan cara penyebaran kuesioner ke-78 responden sebagai sampel penelitian.
2. Penelitian ini cukup penting dilakukan mengingat keterbatasan guru Pendidikan Agama Islam hanya satu orang saja yang mengajar seluruh siswa di SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Apri, M. I. Z., & Yakin, H. H. (2021). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-8.
- Anisah, A. S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak, dan Implikasinya terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69-80.
- Arafah, A., & Pohan, S. (2023). Peran Guru Agama dalam Pengembangan Kreativitas Siswa di Anuban Muslim Songkhla School. *Journal on Education*, 5(3), 6263-6276.
- Araniri, N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1, March), 54-65.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Arifin, B., & Setiawati, S. (2021). Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4886-4894.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asih, E. D. (2020). Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil belajar PAI Siswa Kelas X di SMKN 1 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Tadzakur*, 2(2), 23-37.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 163-188.
- Badrus, M. (2018). Pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(2), 143-152.

- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113.
- Biatun, N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI di MIN 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 253-258.
- Dajan, A. (1986). *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta: LP3ES.
- Dermawan, W. (2003). *Riset Bisnis: Panduan Bagi Praktisi dan Akademis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Deunk, M. I., Smale-Jacobse, A. E., de Boer, H., Doolaard, S., & Bosker, R. J. (2018). Effective Differentiation Practices: A Systematic Review and Meta-Analysis of Studies on the Cognitive Effects of Differentiation Practices in Primary Education. *Educational Research Review*, 24, 31-54.
- Dewi, P. (2021). Pengaruh Flipped Learning terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 3 Parepare. *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 91-110.
- Dewi, R., Nurkholeq, A., & Sugiartu, A. (2023). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI SISWA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8(01), 65-69.
- Dukalang, M., & Sudirman. (2024). Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 41-50.
- Fatah, Z. A., & Rohmadi, S. H. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Psikologis Siswa SMP Muhammadiyah 5 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation), UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Fitriani, F., Lestari, Y., Japeri, J., Namira, S., Engkizar, E., & Anwar, F. (2022). Strategi Guru dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 13-29.
- Gea, F. A., & Zailani, Z. (2024). Strategies in Building an Attitude of Independence in Students at Tadika Suria Permata. *Journal of Education Research*, 5(4), 6163-6169.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21: Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal penelitian pendidikan, 12*(1), 90-96.
- Hapsari, S. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Grasindo.
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: IKAPI.
- Hasibuan, H. T. (2024). Menerapkan Nilai Karakter Anak Didik Melalui Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Bilah Barat. *Khidmat, 2*(1), 68-72.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 4*(1), 31-39.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Mubtadiin, 7*(02), 1-11.
- Ishak, I., & Walid, A. (2023). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Hadratul Madaniyah, 10*(1), 46-57.
- Jogiyanto, H. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: IKAPI.
- Kholidah, F. N., & Amirudin, N. (2023). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 6*(1), 37-43.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumawati, N., & Endang, E.S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV AE Media Grafika.

- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115-125.
- Maharani, D., & Mavianti, M. (2024). Analisis Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Agama Islam pada Sekolah Musleeminsuksa School Songkhla Hatyai Thailand. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 328-341.
- Mahdalena, M. (2022). PENGARUH MINAT BELAJAR, DUKUNGAN ORANG TUA, DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA (Studi Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4, 5, dan 6 pada SDN Binuang 4 da). *KINDAI*, 18(2), 332-351.
- Maman, M. (2018). Sikap Cara Belajar dan Prestasi Belajar. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 49-58.
- Marbun, P. (2019). Strategi Pembelajaran Transformatif. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 4(2), 41-49.
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02), 281-296.
- Morissan. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: CV Kencana.
- Mufarokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mukkaromah, L., & Vardia, M. A. (2021). Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP NU Al-Fudloli. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 1(2), 117-124.
- Mulyadi, R., Sartika, D., & Setiawan, H. R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan dalam Masyarakat Multikultural. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 2(3), 90-99.
- Mulyono, S. (2017). *Statistika Untuk Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muslihah, A. (2019). *Pengaruh Kesehatan Mental Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation), IAIN PONOROGO.

- Napitupulu, P., Zulhimma, Z., Waldohuakbar, S., & Harahap, B. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Kinerja Siswa Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sibabangun. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2), 10-20.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noeng, M. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: CV Kencana.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 128.
- Pasaribu, B.S., Herawati, A., Utomo, K.W., & Aji, R.H.S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Tangerang: Media Edu Pustaka.
- Pohan, S., Mavianti, M., Setiawan, H. R., & Marpaung, A. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point pada Mata Pelajaran Fiqih. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 779-788.
- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 17-22.
- Rachmadhani, S.A.R., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178-192.
- Ridla, M. R. (2008). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 30-44.
- Rohman, T., & Nugraha, D. S. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(02), 161-176.
- Rusiadi, Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2014). *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Medan: USU Press.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: CV Kencana.

- Salsabila, M., & Nurzannah. (2024). Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Attitude Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Perdagangan. *Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 146-155.
- Salsabila, M., & Rahimah. (2024). Motivasi Guru MDTA Bustanurrahmah Sei Mangkei dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 2. *Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 123-132.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*. Jakarta: CV Kencana.
- Santoso, S. (2011). *Mastering SPSS Versi 19*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setyawati, N. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI di SMA N 3 Dumai. *Jurnal Tafidu*, 1(1), 219-228.
- Sihotang, A., Zailani, & Pohan, S. (2024). Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3353-3364.
- Siregar, S. (2016). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sitinjak, T.J.R., & Sugiharto. (2006). *Lisrel*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sri, M. (2017). *Statistika Untuk Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudjana. (2014). *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel, Teori, dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarwo. (2013). Pendidikan di Indonesia Memprihatinkan. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 15(1), 1-29.

- Sulastrri, S., Aslan, A., & Rathomi, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyampaian Materi pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023. *Lunggi Journal*, 1(4), 571-583.
- Sulistiani, E. (2023). Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 136-151.
- Sunggono, B. (2015). *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Surianto, D. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar PAI (Studi terhadap Siswa SMA 7 Muhammadiyah, Sawangan Depok, Jawa Barat). *Wibawa: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1-12.
- Surya, H. (2007). *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suryabrata, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44-55.
- Tanjung, H., & Devi., A. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Tu'u, T. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Ulfah, M., & Khoerunnisa, Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 31-50.
- Widana, I. W. (2022). Meta-analysis: The Relationship Between Self-Regulated Learning and Mathematical Critical Reasoning. *Education. Innovation. Diversity*, 1(4), 64-75.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79-96.

- Yunus, N. M. M. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru* (Tesis), Pascasarjana UIN Alaudin Makasar.
- Zaini, H. (2006). *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jawa Timur: CTSD.
- Zaky, R., & Setiawan, H.R. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan*. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 232-244.
- Ziplin, Z. (2021). *Problem-Based Learning Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 3 Tebo*. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(1), 102-106.
- Zufiroh, L., & Basri, S. (2023). *Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0*. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 9(01),75-89.
- Zuhairini, Kasiram, M., Ghofir, A., Tadjab, Fadjar, A.M., & Umar, H.M. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

KUESIONER

PENGARUH STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN ATTITUDE SISWA SMP MUHAMMADIYAH 47 MEDAN KRIO

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA SISWA	:	
KELAS	:	

Mohon dibantu menjawab dengan melingkari angka yang sudah disiapkan peneliti. Jawaban menggambarkan setiap item butir pernyataan dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya adalah layanan motivasi belajar (X_1) dan minat belajar (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah pembentukan attitude siswa SMP Muhammadiyah 47 Medan Krio (Y).

Angket Ini merupakan angket tertutup yang tingkatan angka 1 sampai 5 adalah sebagai berikut:

1. Kurang setuju (KS); 2. Ragu-ragu (RR); 3. Tidak setuju (TS); 4. Setuju (S); 5. Sangat setuju (SS).

Peneliti,

Maulida Salsabila

NO.	PERNYATAAN	KS	RR	TS	S	SS
	<u>PERAN STRATEGI GURU PAI</u>					
1	MOTIVASI BELAJAR YANG DIBERIKAN GURU PAI MENDORONG SAYA LEBIH GIAT BELAJAR					
2	SETELAH DIMOTIVASI GURU PAI MAKA SAYA TERTARIK UNTUK MENYELESAIKAN SOAL-SOAL PELAJARAN PAI					
3	STRATEGI GURU PAI BERPERAN PENTING DALAM MENYEMANGATI BELAJAR SAYA					
4	KURANGNYA PERAN STRATEGI GURU PAI TERKADANG MEMBOSANKAN SAYA UNTUK BELAJAR PAI					
5	PERAN STRATEGI GURU PAI DALAM PENGUATAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEPENUHNYA ADA DI GURU PAI					
	<u>STRATEGI PROGRAM GURU PAI</u>					
6	DUKUNGAN MINAT BELAJAR GURU PAI SECARA LANGSUNG DAPAT MERUBAH PERILAKU BELAJAR SAYA					
7	DALAM BELAJAR PAI, MINAT BELAJAR SAYA DIPENGARUHI OLEH KESEHATAN FISIK DAN KONDISI MENTAL YANG SEHAT					
8	TIDAK JARANG SAYA MALAS BELAJAR PAI KARENA SAYA TIDAK SUKA DENGAN CARA MENGAJAR GURUNYA					
9	UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SAYA, GURU PAI PERLU MEMBANGUN DIALOG DENGAN BERKOMUNIKASI YANG BAIK DENGAN SISWANYA					
10	MINAT BELAJAR PAI SAYA TERKADANG TERHAMBAT KARENA ADANYA PERASAAN					

	BENCI DAN KECEWA TERHADAP GURU PAI					
	<u>PEMBENTUKAN ATTITUDE SISWA SMP MUHAMMADIYAH 47 MEDAN KRIO</u>					
11	SIKAP SAYA MERUPAKAN KECENDRONGAN UNTUK MERESPON SECARA POSITIF ATAU SECARA NEGATIF TERHADAP SUATU OBJEK					
12	SIKAP SAYA PUN TERKADANG TERHUBUNG DENGAN OBJEK PSIKOLOGIS					
13	SIKAP BELAJAR SAYA IKUT MENENTUKAN INTENSITAS KEGIATAN BELAJAR					
14	PERAN STRATEGI GURU PAI DIPERLUKAN DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SAYA SEBAGAI SISWANYA					
15	JIKA PEMBENTUKAN SIKAP TELAH DIBIASAKAN, MAKA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI KEBIASAAN SAYA SEBAGAI SISWA SEMAKIN MUDAH DAN RINGAN					

Responden	peran strategi guru Pal					skor total		strategi program guru PAI					skor total		pembentukan sikap				skor total	
	1	2	3	4	5	X1	6	7	8	9	10	X2	11	12	13	14	15	Y		
1	5	5	5	4	5	24	5	4	5	4	4	22	5	5	5	4	5	24		
2	5	4	4	3	5	21	5	5	5	4	3	22	5	4	4	3	5	21		
3	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	4	23	5	5	5	5	5	25		
4	4	5	4	3	5	21	4	5	5	1	5	20	4	5	4	3	5	21		
5	5	5	5	5	5	25	5	4	4	1	4	18	5	5	5	5	5	25		
6	5	5	5	4	5	24	5	4	5	4	4	22	5	5	5	4	5	24		
7	5	4	5	5	4	23	3	4	3	3	4	17	5	4	5	5	4	23		
8	5	4	5	3	4	21	3	4	3	3	4	17	5	4	5	3	4	21		
9	4	5	4	4	4	21	3	4	4	3	4	18	4	4	4	4	4	20		
10	4	4	4	5	4	21	3	4	4	3	4	18	4	4	4	3	4	19		
11	5	5	5	5	4	24	4	4	3	3	4	18	5	5	5	5	4	24		
12	4	5	4	5	4	22	3	4	5	4	3	19	4	5	4	3	4	20		
13	4	5	5	4	4	22	4	3	5	4	1	17	4	5	5	4	4	22		
14	5	5	5	5	5	25	1	1	3	3	5	13	5	5	5	5	5	25		
15	4	5	5	5	4	23	3	4	1	3	1	12	4	5	3	3	4	19		
16	4	5	5	4	4	22	4	3	5	3	1	16	4	5	3	4	4	20		
17	5	5	5	4	5	24	4	5	4	4	3	20	5	5	5	4	5	24		
18	5	5	4	4	4	22	5	4	5	2	3	19	5	5	4	4	4	22		
19	4	5	5	5	4	23	5	4	2	4	2	17	4	5	5	5	4	23		
20	5	5	5	4	4	23	4	3	2	4	3	16	5	5	5	4	4	23		
21	5	4	4	4	5	22	3	4	3	3	4	17	5	4	4	4	5	22		
22	4	5	5	5	4	23	3	3	3	3	3	15	4	5	5	5	4	23		
23	5	5	4	5	5	24	2	4	4	4	4	18	5	5	4	5	5	24		
24	5	5	4	4	5	23	2	3	4	4	4	17	5	5	4	4	5	23		
25	5	4	5	4	5	23	4	5	4	4	4	21	5	4	5	4	5	23		
26	5	5	5	4	4	23	1	5	3	4	3	16	5	5	5	4	4	23		
27	5	4	3	4	5	21	3	4	4	5	5	21	5	4	3	4	5	21		
28	5	4	4	5	4	22	1	4	4	5	4	18	5	4	4	5	4	22		
29	4	3	5	4	5	21	3	4	4	3	4	18	4	3	3	4	5	19		
30	4	3	5	4	5	21	3	4	4	3	4	18	4	3	3	4	5	19		
31	4	5	4	3	5	21	4	4	5	5	4	22	4	3	4	3	2	16		
32	4	4	5	4	4	21	4	5	4	5	2	20	4	4	5	4	4	21		
33	5	5	4	4	5	23	4	2	5	5	3	19	5	5	4	4	5	23		
34	3	3	4	5	5	20	4	2	5	3	4	18	3	3	4	5	5	20		
35	5	5	5	4	5	24	3	4	3	4	1	15	5	5	5	4	5	24		
36	4	5	4	4	4	21	5	5	4	4	4	22	4	5	4	4	4	21		
37	4	5	5	5	4	23	1	4	4	4	4	17	4	5	5	5	4	23		
38	5	4	4	4	4	21	3	4	4	4	4	19	3	4	4	4	4	19		
39	4	4	4	4	5	21	5	5	5	4	3	22	4	4	4	4	5	21		
40	4	3	5	5	4	21	1	4	4	3	4	16	4	3	2	3	4	16		
41	5	5	4	3	5	22	4	5	2	1	4	16	2	3	4	3	2	14		
42	5	5	4	4	3	21	3	4	4	3	2	16	2	3	4	4	3	16		

43	5	4	5	5	4	23	5	3	2	3	4	17	3	4	3	2	3	15
44	5	3	4	5	4	21	5	5	5	4	3	22	5	3	4	3	4	19
45	4	4	5	5	4	22	4	3	5	2	3	17	3	4	5	3	4	19
46	5	5	4	4	4	22	3	3	4	3	4	17	5	5	4	4	4	22
47	5	5	4	5	4	23	4	5	5	4	5	23	5	5	4	5	4	23
48	5	5	4	5	5	24	5	4	4	5	3	21	5	5	4	5	5	24
49	4	4	5	5	3	21	5	1	3	4	5	18	4	4	5	3	3	19
50	4	4	5	5	4	22	4	5	3	3	2	17	4	4	5	3	4	20
51	4	5	4	4	4	21	4	4	4	1	1	14	4	4	4	4	4	20
52	4	5	5	5	4	23	4	5	4	3	1	17	4	2	3	3	4	16
53	5	5	4	3	4	21	4	5	5	4	5	23	5	5	4	3	4	21
54	5	5	4	5	5	24	1	5	4	4	5	19	5	5	4	5	5	24
55	4	5	4	4	4	21	1	4	4	4	5	18	4	5	4	4	4	21
56	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25
57	5	5	4	4	3	21	4	3	4	3	1	15	5	5	4	4	3	21
58	5	4	5	3	5	22	4	5	5	4	4	22	5	4	5	3	5	22
59	5	5	4	5	5	24	4	5	2	1	4	16	2	3	4	3	2	14
60	5	5	4	4	5	23	3	4	4	3	2	16	2	3	4	4	3	16
61	5	4	5	5	5	24	5	3	2	3	4	17	3	4	3	2	3	15
62	5	5	4	5	5	24	5	5	5	4	3	22	5	3	4	3	4	19
63	3	4	5	5	4	21	4	3	5	2	3	17	3	4	5	3	4	19
64	5	5	4	4	4	22	3	3	4	3	4	17	5	5	4	4	4	22
65	5	5	4	5	4	23	4	5	5	4	5	23	5	5	4	5	4	23
66	5	5	4	5	5	24	5	4	4	5	3	21	5	5	4	5	5	24
67	5	5	5	4	5	24	5	4	5	4	4	22	5	5	5	4	5	24
68	5	4	4	3	5	21	5	5	5	4	5	24	5	4	4	3	5	21
69	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25
70	4	5	4	4	5	22	4	5	5	1	5	20	4	5	4	4	5	22
71	5	5	5	5	5	25	5	4	4	1	5	19	5	5	5	5	5	25
72	5	5	5	4	5	24	5	4	5	4	5	23	5	5	5	4	5	24
73	5	4	5	5	4	23	3	4	3	3	5	18	5	4	5	5	4	23
74	5	4	5	4	4	22	3	4	3	3	5	18	5	4	5	4	4	22
75	5	5	4	4	5	23	3	4	4	3	5	19	5	5	4	4	5	23
76	4	4	5	5	5	23	3	4	4	3	5	19	4	4	5	5	5	23
77	5	5	5	5	4	24	4	4	3	3	5	19	5	5	5	5	4	24
78	5	5	5	5	4	24	3	4	5	4	5	21	5	5	5	5	5	25
						1759						1460						1662

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298

